

Pemberian nama Jabal Nur ini dikarenakan Jabal Nur adalah nama bukit di Arab Saudi yang sudah sangat dikenal oleh umat Islam di seluruh dunia termasuk umat Islam di Indonesia, baik karena cerita riwayat perjalanan dan aktifitas Rasulullah saw dalam pengembangan Agama Islam, sampai saat ini merupakan tempat ziarah utama jamaah haji dan umroh. Oleh karena itu nama tersebut sangat dekat di hati umat Islam dan sangat terkait dengan ajaran Islam, sehingga bila nama bukit tersebut dijadikan nama BPRS sangat mudah dikenal sebagai bank yang menerapkan syariah Islam dalam operasionalnya.

Penetapan lokasi dipilih antara lain di kota Surabaya. PT. BPRS Jabal Nur yang berlokasi di sebelah selatan Masjid Akbar Surabaya atau tepatnya di Jalan Pagesangan Barat No. 89 Surabaya, telah diresmikan oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia (Siti Fadrijah) untuk menjalankan operasinya sejak tanggal 26 Oktober 2007 yang lalu. Peresmian ini dihadiri oleh seluruh pengurus PT. BPRS Jabal Nur serta karayawannya, dan hampir seluruh pemegang saham, para pemimpin cabang Bank Umum Syariah, para direksi BPRS se-Jawa Timur dan para pejabat pemerintah.

PT. BPRS Jabal Nur Surabaya mulai beroperasi sejak tanggal 26 Oktober 2007 yang semula berkantor di Jalan Pagesangan No. 203 Surabaya, kemudian relokasi ke Jalan Raya Merr Pandugo (Merr Square City 2A) Surabaya - Jawa Timur Telp. 031-0722728.

relevance untuk model struktural, mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai $Q\text{-square} > 0$ menunjukkan model memiliki *predictive relevance* sebaliknya jika nilai $Q\text{-square} \leq 0$ menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*.

- a. Nilai 0,945 untuk variabel Kepercayaan (*Trust*) (V1), dapat diartikan bahwa Syariah *Brand Personality* (X1), Minat Nasabah (Y1), dan Tingkat Religiusitas Nasabah (M1) dapat menjelaskan Kepercayaan (*Trust*) (Y1) sebesar 94,5%.
- b. Nilai 0,109 untuk variabel Minat Nasabah (Y1), dapat diartikan bahwa Syariah *Brand Personality* (X1), Kepercayaan (*Trust*) (V1), dan Tingkat Religiusitas Nasabah (M1) dapat menjelaskan Minat Nasabah (Y1) sebesar 10,9%.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *smartPLS* (*Partial Least Square*) versi 2.0, dan dengan penghitungan *bootstrapping*. *Bootstrapping* digunakan untuk menguji hipotesis (*number of samples*: 100 dan *cases*: 200) maka didapatkan nilai-nilai sebagai berikut:

Hipotesis 2: Syariah *Brand Personality* (X1) terhadap Minat Nasabah (Y1)

Hubungan antara Syariah *Brand Personality* (X1) terhadap Minat Nasabah (Y1) adalah tidak signifikan. Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung sebesar 1,207. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel, $1,207 < 1,96$, maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu, Syariah *Brand Personality* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Nasabah (Y1) untuk menggunakan jasa perbankan syariah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya.

Hipotesis 3: Kepercayaan (*Trust*) (V1) terhadap Minat Nasabah (Y1)

Hubungan antara Kepercayaan (*Trust*) (V1) terhadap Minat Nasabah (Y1) adalah tidak signifikan. Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung sebesar 0,464. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel, $0,464 < 1,96$, maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu, Kepercayaan (*Trust*) (V1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Nasabah (Y1) untuk menggunakan jasa perbankan syariah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya.

Hipotesis 4: Syariah *Brand Personality* (X1) terhadap Minat Nasabah (Y1) dengan Kepercayaan (*Trust*) nasabah (V1) sebagai variabel *intervening*

Hubungan antara Syariah *Brand Personality* terhadap Minat Nasabah menggunakan jasa perbankan Syariah dengan Kepercayaan (*Trust*) nasabah sebagai variabel *intervening* merupakan pengaruh tidak langsung variabel Syariah *Brand Personality* terhadap Minat Nasabah melalui

0,500 < 1,96, maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu, Syariah *Brand Personality* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepercayaan (*Trust*) (V1) dengan Tingkat Religiusitas sebagai variabel moderator (M1) dalam menggunakan jasa perbankan syariah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya.

Hipotesis 6: Syariah *Brand Personality* (X1) terhadap Minat Nasabah (Y1) dengan Tingkat Religiusitas (M1) sebagai variabel moderator

Hubungan Syariah *Brand Personality* (X1) terhadap Minat Nasabah (Y1) dengan Tingkat Religiusitas sebagai variabel moderator (M1) merupakan hubungan dengan pengaruh mediasi (*moderating effect*) yakni perkalian antara variabel moderator Tingkat Religiusitas dengan variabel prediktor *Brand Personality* terhadap Minat Nasabah (Y1). Hasil pengolahan data hubungan Syariah *Brand Personality* (X1) terhadap Minat Nasabah (Y1) dengan Tingkat Religiusitas sebagai variabel moderator (M1) adalah tidak signifikan. Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung sebesar 0,864. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel, $0,864 < 1,96$, maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu, Syariah *Brand Personality* (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Nasabah (Y1) dengan Tingkat Religiusitas sebagai variabel moderator (M1) dalam menggunakan jasa perbankan syariah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya.

